

## Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Suci Salmani<sup>1</sup>, Rana Fathinah Ananda<sup>2</sup>, Minda Muliana Br. Sebayang<sup>3</sup>

Department of Accounting, Universitas Medan Area, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 19 April 2024

Revised: 20 April 2024

Accepted: 1 Mei 2025

#### Keywords:

Pressure Financial Stability

Opportunity Nature Of

Industry

Rationalization Changes In

Auditor

Competence Changes In

Director

Arrogance Dualism Position

Fraudulent Financial Statement

### ABSTRACT

Tindakan fraud pada laporan keuangan saat ini semakin meningkat. Dampak dari tindakan tersebut tidak hanya dirasakan oleh para investor secara individual. Namun, juga berdampak terhadap stabilitas ekonomi secara global. Telah banyak dilakukan penelitian terkait fraud dengan menggunakan fraud triangle yang berkembang menjadi fraud diamond yang menambahkan capitability sebagai faktor pendorong fraud. Saat ini juga telah muncul fraud pentagon yang menambahkan arrogance sebagai faktor tambahan pendorong terjadinya fraud. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pada fraud pentagon (pressure, arrogance, competence/capitability, dan rationalization) terhadap fraud pada laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang telah go-public di BEI dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Pressure Financial Stability, Opportunity Nature Of Industry, Competence Change In Director, Dan Arrogance Dualism Position berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Statement, sedangkan variabel Rationalization Changes In Director berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Fraudulent acts in financial reports are currently increasing. The impact of these actions is not only felt by individual investors. However, it also has an impact on global economic stability. There has been a lot of research related to fraud using the fraud triangle which has developed into a fraud diamond which adds capability as a driving factor for fraud. Currently, a fraud pentagon has emerged which adds arrogance as an additional factor driving fraud. This research aims to examine the influence of factors in the fraud pentagon (pressure, arrogance, competence/capitability, and rationalization) on fraud in financial reports. The sample used in this research is state-owned companies that have gone public on the IDX using financial report data for 2020-2023. Based on the results of the t-test, it can be concluded that the variables Pressure Financial Stability, Opportunity Nature Of Industry, Competence Change In Director, and Arrogance Dualism Position have a negative and significant effect on the Financial Statement, while the Rationalization Changes In Director variable has a positive and significant effect on the Financial Statement of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Suci Salmani

Department of Accounting, Universitas Medan Area-Sumut,

Email: [sucisalmani18@gmail.com](mailto:sucisalmani18@gmail.com)

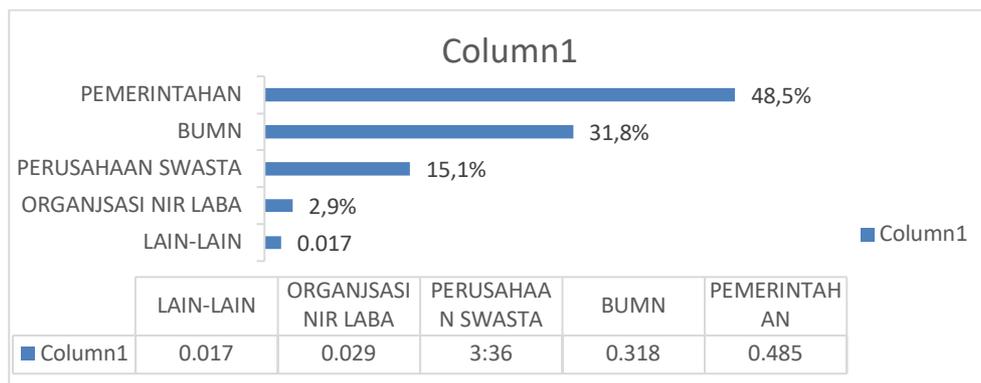
## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu performa perusahaan yang didalamnya berisi informasi-informasi yang bisa digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor untuk mengetahui laba dan keuntungan perusahaan. Laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja manajemen perusahaan yang berpengaruh dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang (Muhammad Salmanc, 2023). Laporan keuangan digunakan untuk alat menginformasikan kinerja keuangan ataupun posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan dapat dikatakan baik jika bisa memberikan informasi dan penjelasan yang cukup tentang hasil aktifitas suatu unit usaha, maka informasi yang terdaftar harus jelas, lengkap dan bisa menggambarkan dengan tepat tentang kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Agar bisa memberi informasi layak untuk pengguna laporan, penyusun harus menyusun laporan keuangan sebaik mungkin. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan akan menampilkan kinerja terbaiknya agar mendapat kesan dan penilaian yang baik dari berbagai pihak yang berkepentingan, hal ini menjadikan manajemen untuk melakukan berbagai kecurangan pada bagian tertentu sehingga perusahaan dapat dinilai dengan baik. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan penipuan yang dapat merugikan berbagai pemangku kepentingan (Muhammad Salmanc, 2023). Berbagai kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan fraud, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan fraudulent financial reporting. Menurut (Aprilia, 2017) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan ilegal yang ditandai dengan adanya tipu daya, menyembunyian atau pelanggaran kepercayaan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh ACFE, Report to The Nations 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse fraud terdiri dari 3 kategori yaitu penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Pada tingkat teratas, ada tiga kategori utama penipuan pekerjaan. Penyalahgunaan aset, yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan sumber daya perusahaan oleh karyawan, adalah kasus yang paling umum terjadi, dengan 86% kasus termasuk dalam kategori ini.



**Gambar 1 Skema Kecurangan Laporan Keuangan**

Dapat dilihat bahwa skema kecurangan laporan keuangan merupakan kasus kecurangan yang paling sedikit terjadi dengan perkiraan sebesar 10%, akan tetapi skema ini memberikan dampak paling merugikan. Salah satu sektor yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan adalah perusahaan BUMN. Berdasarkan survey fraud tahun 2019 BUMN berada pada urutan kedua yang termasuk sebagai lembaga yang paling dirugikan oleh fraud. Sejumlah perusahaan Badan Usaha Milik Negara terjerat berbagai permasalahan, salah satunya adalah kasus yang melibatkan kecurangan laporan keuangan, diantaranya kasus kecurangan laporan PT Waskita Karya. Dalam laporan keuangan tahun 2008, diungkapkan bahwa terdapat salah saji atau penggelumbungan aset di tahun 2005 sebesar Rp 5 miliar. Nilai Rp 5 miliar tersebut terdiri dari dua proyek yang sedang berjalan, proyek yang pertama adalah proyek renovasi Kantor Gubernur Riau. Proyek ini dimulai pada tahun 2004 dan sudah selesai 100%, nilai kontrak sebesar Rp 13,8 miliar. Namun pada akhir tahun 2005 terdapat pekerjaan tambahan senilai Rp 3 miliar. Sampai dengan akhir tahun 2008 saldo tersebut masih muncul di neraca perusahaan sebagai tagihan bruto pada pemberi kerja dimana hal tersebut seharusnya sudah masuk pada pendapatan. Proyek yang kedua adalah proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bulian Jambi. Nilai kontrak sebesar Rp 33.998.000.000 dan PT Waskita Karya Persero mengakui kontrak dari progress tersebut sebesar Rp 2 miliar. Saldo tersebut masih outstanding sampai dengan akhir tahun 2008. Kontrak itu diputus oleh Pemda Batang Hari karena dianggap ditandatangani oleh pihak yang tidak berwenang, ada kasus pergantian bupati. Sebagai gambaran tentang seberapa besar materi kas nilai dengan penggelumbungan aset tahun 2005. Tahun 2005 nilai aset PT Waskita Karya Persero adalah sebesar Rp 1,6 Triliun dan nilai yang diduga digelumbungkan oleh manajemen adalah sebesar Rp 5

miliar atau sebesar 0,3% dari nilai aset tersebut. Lalu, BPKP juga menyebut terdapat dugaan rekayasa laporan keuangan PT. Wastika Karya (persero) Tbk sejak tahun 2016, sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia menyebut bahwa Audit yang dilakukan pada tahun 2021 dan 2022 mencatat Waskita sudah melaporkan rugi bersih tahun berjalan konsolidasian sebesar Rp1,83 triliun di 2021 dan Rp1,67 triliun di 2022. Sedangkan arus kas Waskita dari kegiatan operasi tercatat positif yakni senilai Rp192,78 miliar di 2021 dan tercatat minus Rp106,58 miliar di 2022 selain itu KAP mengklaim telah sesuai prosedur dan telah dilaporkan juga ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menyebabkan timbulnya keserakahan dalam diri seseorang. Selain itu, perkembangan yang semakin maju menyebabkan semakin mudahnya akses informasi yang memadai terhadap sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Terdapat 5 elemen dalam fraud pentagon yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), rationalization (rasionalisasi), competence (kompetensi), dan arrogance (arogansi).

Tekanan atau pressure yang biasa terjadi didalam suatu perusahaan dapat disebabkan oleh adanya motivasi dalam diri manajemen untuk melakukan kecurangan, misalnya kurangnya penghasilan yang diperoleh, kebutuhan hidup yang cukup besar, hal tersebut memicu manajemen untuk bertindak atas kepentingan diri sendiri (Aprilia, 2017).

## KAJIAN TEORI

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsip dan agen. Hubungan keagenan ini muncul ketika prinsipal merekrut agen untuk dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan, dan agen diberi wewenang oleh prinsipal dalam mengambil keputusan dan harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dilakukan, terutama tanggung jawab keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan. (Dinanti & Nugraha, 2018).

Hubungan keagenan tertuang dalam kontrak antara investor dan pengelola. Kontrak yang disepakati merupakan peluang terjadinya konflik kepentingan antara investor dan pengelola. Hal ini terjadi karena investor mempunyai kepentingan utama untuk menerima return yang besar dari investasi yang telah dilakukannya dan berharap manajer mampu mewujudkan kepentingan utama tersebut, sehingga ketika keinginan utama tersebut terwujud maka investor akan memberikan imbalan kepada manajer. Di sisi lain manajer sebagai pengelola mempunyai beberapa kepentingan, diantaranya ingin meningkatkan kesejahteraannya, salah satunya melalui mendapatkan imbalan berupa bonus dari investor atas kontribusinya terhadap perusahaan. Kurangnya informasi principal mengenai kinerja agent menyebabkan ketidak seimbangan informasi diantara keduanya. Hal inilah yang menjadi celah para agent untuk melakukan fraud. Karena adanya conflict of interest maka menyebabkan pihak agent tertekan (pressure) untuk memberikan kinerja yang terbaik bagi principal dengan memanfaatkan capability dan peluang (opportunity) untuk melakukan fraud. Selain itu pihak agent akan berupaya melakukan pembenaran (rationalization) atas suatu tindakan yang dilakukannya.

### Pengertian Fraud

Fraud menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu seperti manipulasi, memberikan laporan yang keliru atau bentuk perbuatan lain yang dilakukan oleh pihak pihak tertentu baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

Tipe-Tipe Kecurangan Secara skematis, Fraud atau kecurangan akuntansi terbagi dalam tiga tipe yaitu (Nurak & Angi, 2022) :

1. Korupsi.

Korupsi ini mencakup beberapa hal seperti konflik kepentingan rekan atau keluarga dalam proyek, penyuapan, pengambilan dana secara paksa, permainan dalam tender dan graftifikasi terselubung.

2. Pengambilan aset secara illegal

Pengambilan aset secara illegal ini maksudnya adalah pengambilan aset secara tidak sah atau melawan hukum. Adapun pengambilan aset secara illegal ini mencakup 3 hal yaitu:

- 1) Skimming atau penjarahan, di mana uang dijarah sebelum masuk kas perusahaan. Dengan kata lain, dana diambil sebelum adanya pembukuan.
  - 2) Lapping atau pencurian, di mana uang dijarah sesudah masuk kas perusahaan. Contohnya adalah pembebanan tagihan yang tidak sesuai dengan kenyataannya, pembayaran biaya biaya yang tidak logis serta pemalsuan cek.
  - 3) Kitting atau penggelapan dana, di mana adanya bentuk penggelembungan dana, atau adanya dana mengambang (Free Money).
3. Kecurangan laporan keuangan
- Ini merupakan kecurangan berupa salah saji material dan data keuangan palsu. Salah saji material adalah kesalahan hitung dan angka dalam laporan keuangan. Seperti menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya atau sebaliknya. Sedangkan data keuangan palsu adalah rekaan data keuangan.

### **Teori Fraud Pentagon**

Menurut Sudirman (2024) teori fraud pentagon merupakan perluasan dari teori fraud triangle yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressy 1953, dan teori fraud diamond yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson tahun 2014, dalam teori ini menambahkan satu elemen fraud lainnya yaitu dan arogansi. Fraud pentagon terdiri dari 5 elemen yaitu pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance:

- 1) Pressure  
Pressure (tekanan) adalah dorongan orang untuk melakukan fraud, dapat mencakup hampir semua hal baik keuangan maupun non keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan (Cahyanti & Wahidahwati, 2020). Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan yaitu financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets.
- 2) Opportunity  
Opportunity (peluang) adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu (Zaenina et al., 2022). Fraud tidak hanya terjadi jika ada tekanan, tetapi juga ketika calon pelaku melihat adanya peluang untuk melakukan kecurangan Peluang muncul ketika pengendalian internal lemah, pengawasan yang kurang, dan penyalahgunaan posisi atau jabatan untuk kepentingan pribadi (Budiman et al., 2022) SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang ada financial statement fraud dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah nature of industry, ineffective monitoring, dan organizational structure.
- 3) Rationalization  
Rationalization yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalkan tindakan fraud. Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan yang dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.
- 4) Capability  
Capability merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan fraud di lingkungan perusahaan. Kecurangan terhadap laporan keuangan bisa terjadi ketika

terdapat perubahan direksi untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Perubahan direksi dapat menimbulkan stress periode sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

5) Arogansi

Arogansi merupakan sifat superioritas dan hak atau keserakahan yang dimiliki oleh pelaku kejahatan dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan serta prosedur tidak diterapkan kepadanya. Kesombongan ini muncul dari keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan internal kontrol yang ada tidak akan mempengaruhi dirinya sehingga pelaku melakukan kecurangan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjatuhnya.



Gambar 2 Elemen Fraud Pentagon

#### Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut ACFE fraudulent financial statement adalah kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji dan kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Fraudulent financial reporting meliputi manipulasi, pemalsuan, atau alteration catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan kebenaran atau dengan sengaja menghilangkan kejadian, transaksi, dan informasi penting dari laporan keuangan dan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah. Menurut Handayani & Biduri (2024) perbuatan fraud yang dilakukan manajemen berupa:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
- b. Kesengajaan dalam penyajian atau sengaja menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.
- c. Salah penerapan secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan).

#### Earning Management (Managemen Laba)

Menurut Ali & Cahyani (2021) manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode yang akan datang ke periode ini dan menurunkan laba dengan menggeser laba periode ini ke periode berikutnya. Pengelolaan laba dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi biasanya melalui pengelolaan pendapatan dan beban.

## HIPOTESIS

### **Financial Stability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel atau tekanan pressure yang pertama yakni financial stability ataupun stabilitas keuangan, berarti sebuah situasi yang mendeskripsikan stabilitas keuangan perusahaan pada keadaan konsisten (SAS No 99). Keuangan perusahaan bisa dibicarakan stabil bisa diketahui dari perubahan asset perusahaan. Kondisi perusahaan yang tidak konstan akan memunculkan desakan kepada manajemen guna dampak atas kurang maksimumnya kinerja untuk mengoptimalkan aset beserta kurang berhasil saat melakukan pengelolaan sumber dana investasi mengenakan efisien (Syaifudin & Sumunar, S.E., M.S.Ak, 2022). Dengan adanya tekanan kepada pihak manajemen, tentunya akan memberi kinerja yang optimal dalam pemenuhan keinginan para pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen banyak mengalami kendala, hal itu yang memicu manajemen untuk menampilkan keadaan perusahaan sebaik mungkin dan memunculkan tindakan kecurangan.

Kecurangan ini bisa diprosikan mengenakan stabilitas keuangan, dikarenakan situasi keuangan perusahaan yang konstan membentuk para pemegang saham merasa percaya beserta aman atas manajemen bila dibalik situasi perusahaan yang tidak konstan akan memunculkan sebuah tekanan terhadap manajemen, oleh sebab itu ketidakstabilan keuangan yang tinggi akan membuat tingkat kecurangan semakin tinggi, terdapat dorongan untuk terlihat baik dimata stakeholders (Yanti & Riharjo, 2021).

Menurut (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2020) dijabarkan bahwasannya manajer mengalami tekanan guna melaksanakan manipulasi beserta tindakan curang terhadap laporan keuangan ketika profitabilitas beserta stabilitas keuangan perusahaannya mempunyai ancaman situasi industri, ekonomi, beserta keadaan lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Yunita Sari & Rohman, 2022) memaparkan bahwasannya financial statement fraud dilandaskan oleh penjabaran tersebut, kemudian diambil hipotesis :

**H1 : Financial stability berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### **Nature Of Industry Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Nature of industry merupakan situasi ideal sebuah industri yang digambarkan memiliki kinerja yang baik (Waqidun et al., 2021). Kondisi ini tentu akan menguntungkan perusahaan sebab kondisi yang ideal disukai oleh investor. Sehingga hal ini memicu manajemen selaku pengelola perusahaan untuk menampilkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang terbaik di depan pemegang saham. Menurut Ratnasari et al (2020) nature of industry dapat diukur dengan piutang yang dapat mengindikasikan adanya kecurangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Devi et al., 2021), Omukaga (2020), Triyanto (2020), dan Inayanti & Sukirman (2022) menyatakan bahwa nature of industry yang diprosikan oleh rasio perubahan piutang berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kecurangan. Peningkatan piutang dari tahun sebelumnya menyebabkan taksiran nilai piutang yang tidak tertagih mengalami peningkatan. Peningkatan taksiran piutang yang tak tertagih ini dihitung berdasarkan persentase tertentu dari total penjualan kredit yang berakibat semakin tinggi risiko yang akan ditanggung perusahaan karena menanggung beban atas kerugian piutang yang tak tertagih. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk mengelola laba melalui judgment atas taksiran piutang yang tidak tertagih. Hal ini agar manajemen dapat melaporkan kinerja yang baik guna memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan menguntungkan dirinya sendiri. Dalam hal ini manajemen dinilai berbuat curang dengan mengubah nilai material dalam laporan keuangan sehingga informasi yang tersaji tidak akurat. Berdasarkan teori agensi dan teori fraud triangle yang sudah dibangun peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H2 : Nature of industry berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Changes in Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Change in auditor merupakan pergantian akuntan publik lama dengan akuntan publik baru sebagai upaya untuk menutupi tindakan kecurangan yang telah dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan bertujuan agar kecurangan yang telah dilakukan tidak terdeteksi oleh

akuntan publik baru. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung lebih sering melakukan pergantian akuntan publik untuk meminimalisir terdeteksinya kecurangan yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2020) menyatakan rasionalisasi yang diproksikan dengan chane in auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas tersebut, penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H3 : Change in auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### **Pengaruh Change in Director Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Pergantian direksi dipilih sebagai variabel dari salah satu elemen capability. Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. Perubahan direksi mampu menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan culture direksi baru.

Hasil penelitian Zelin (2021) menunjukkan bahwa variabel pergantian direksi berpengaruh tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan investigasi lebih lanjut apakah benar pergantian direksi mampu menjadi indikator terjadinya financial statement fraud di perusahaan, sehingga dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Change Of Directors berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### **Dualism Position Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dualism position merupakan keadaan di mana seorang direksi memiliki jabatan lain baik di dalam maupun luar perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik sebaiknya tidak ada hubungan dengan jabatan ganda direksi. Dengan adanya jabatan ganda ini memungkinkan efek negatif. Misalnya dari beberapa jabatan ganda ini mendorong seseorang untuk melakukan kolusi bahkan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Selain itu anggota dewan direksi dapat terganggu kinerjanya karena terlalu sibuk dan tidak fokus.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningtyas & Ayem (2021) yang menunjukkan bahwa CEO yang memiliki jabatan dualisme berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya fraudulent financial reporting. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa faktor multi jabatan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

**H5 : Dualisme position berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataanyang dinilai, dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari satu populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN selama periode 2017-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 sebanyak 27 perusahaan BUMN. Berdasarkan kriteria di atas, Perusahaan BUMN yang menjadi penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dengan total sampel  $6 \times 4 \text{ Tahun} = 24$  sampel pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data kuantitatif menggunakan metode penelitian kausalitas hubungan sebab-akibat antara

variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen yang digunakan berupa catatan harian, surat pribadi, laporan, risalah rapat, catatan khusus di bidang sosial, dan berbagai jenis dokumentasi lainnya (Agung, 2017).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial stability (X1)	24	-.11	1.48	.1290	.32316
Nature Of Industry (X2)	24	-9.42	8.51	-.2666	3.45333
Change in Auditor (X3)	24	.00	1.00	.5000	.51075
Change In Director (X4)	24	.00	1.00	.8333	.38069
Dualism Position (X5)	24	.00	1.00	.3333	.48154
Financial Statement (Y)	24	1.72	4.44	2.7242	.95298
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang didapat adalah :

1. Variabel *Financial Stability* (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum - 0.11 , sedangkan nilai maksimum sebesar 1.48, dan rata-rata *financial stability* sebesar 0.1290. Standar deviasi data *financial stability* adalah 0.32316.
2. Variabel *Nature Of Industry* (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum - 9.42, sedangkan nilai maksimum sebesar 8.51, dan rata-rata *Nature Of Industry* -0.2666, Standar deviasi data *Nature Of Industry* adalah 3.45333.
3. Variabel *Change In Auditor* (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.00, dan rata-rata *Change In Auditor* 0.5000. Standar deviasi data *Nature Of Industry* adalah 0.51075.
4. Variabel *Change In Director* (X4), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.00, dan rata-rata *Change in Director* 0.8333. Standar deviasi data *Change In Director* adalah 0.38069.
5. Variabel *Dualism Position* (X5), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.00, sedangkan nilai maksimum 1.00, dan rata-rata *Dualism Position* 0.3333. Standar deviasi data *Dualism Position* adalah 0.48154.
6. Variabel *Financial Statement* (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 1.72, sedangkan nilai maksimum 4.44, dan rata-rata *Financial Statement* 2.7242. Standar deviasi data *Financial Statement* adalah 0.95298.

## Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71677500
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.175
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,038 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	2.299	.417		5.515	.000			
Financial stability (X1)	.118	.651	.040	.181	.859	.645	1.551	
Nature Of Industry (X2)	.042	.052	.152	.801	.433	.870	1.149	
Change in Auditor (X3)	1.576	.568	.845	2.773	.013	.339	2.953	
Change In Director (X4)	-.254	.514	-.102	-.495	.627	.745	1.343	
Dualism Position (X5)	-.465	.594	-.235	-.783	.444	.349	2.863	

a. Dependent Variable: Financial Statement (Y)

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data yang diuji dalam penelitian.

## Uji Autokorelasi

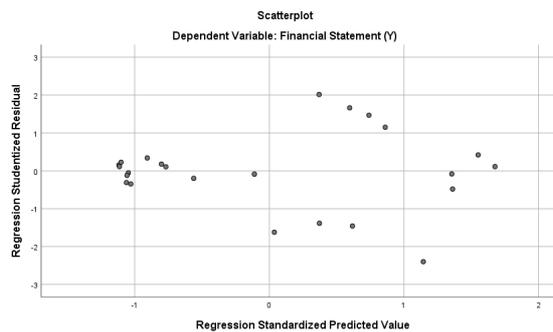
**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.277	.81023	.674

- a. Predictors: (Constant), Dualism Position (X5), Financial stability (X1), Nature Of Industry (X2), Change In Director (X4), Change in Auditor (X3)
- b. Dependent Variable: Financial Statement (Y)
- Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji run test pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,835.. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0,674 < 0,9219$  atau  $0,674 > 0,9219$  terjadi masalah autokorelasi pada data yang diuji dalam penelitian.

## Uji Heterokedastisitas



**Gambar 3 Scatterplot**

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji dalam penelitian. Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi masalah dalam normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga data dalam penelitian dapat digunakan dalam analisis regresi berganda.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.299	.417		5.515	.000
	Financial stability (X1)	.118	.651	.040	.181	.859
	Nature Of Industry (X2)	.042	.052	.152	.801	.433
	Change in Auditor (X3)	1.576	.568	.845	2.773	.013
	Change In Director (X4)	-.254	.514	-.102	-.495	.627
	Dualism Position (X5)	-.465	.594	-.235	-.783	.444

a. Dependent Variable: Financial Statement (Y)

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta 2,299, dan untuk *Financial Stability* 0.118, *Nature of Industry* 0.042, *Change In Auditor* 1.576, *Change In Director* -0.254, dan *Dualism Position* sebesar - 0.465. Sehingga dapat di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.299 + 0.118X1 + 0.042X2 + 1.576 X3 - 0.254X4 - 0.465X5 + e$$

1. Nilai konstanta *financial Statement* (Y) sebesar 2.299 yang menyatakan jika variabel X1,X2,X3,X4, dan X5 sama dengan nol yaitu, *Financial Stability*, *Nature of industry*, *Change In Auditor*, *Change in director*, dan *Dualism position* maka *financial statement* (Y) adalah sebesar 2.299.
2. Nilai koefisien beta pada variabel *financial stability* (X1) sebesar 0.118 yang berarti jika *financial stability* mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0.118 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
3. Nilai Koefisien beta pada variabel *Nature of industry* 0.042 yang berarti jika *nature of industry* mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0.042 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
4. Nilai koefisien beta pada variabel *change in auditor* 1.576 yang berarti jika *change in auditor* mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 1.576 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
5. Nilai koefisien beta pada variabel *change in director* -0.254 yang berarti jika *change in director* mengalami kenaikan, maka persepsi akan mengalami penurunan sebesar -0.254 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
6. Nilai koefisien beta pada variabel *dualism position* -0.465 yang berarti jika *dualism position* mengalami kenaikan, maka persepsi akan mengalami penurunan sebesar -0.465 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.277	.81023

a. Predictors: (Constant), Dualism Position (X5), Financial stability (X1), Nature Of Industry (X2), Change In Director (X4), Change in Auditor (X3)

b. Dependent Variable: Financial Statement (Y)

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,277 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan kuat karena mendekati angka satu. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Pressure Financial Stability, Opportunity Nature Of Industry, Rationalization Changes In Auditor, Competence Change In Director, Arrogance Dualism Position* mempengaruhi variabel dependen yaitu *Financial Statement* sebesar 27,7%. Sedangkan sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7 Uji Signifikan Simultan ( Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.071	5	1.814	2.764	.051 <sup>b</sup>
	Residual	11.817	18	.656		
	Total	20.888	23			

a. Dependent Variable: Financial Statement (Y)

b. Predictors: (Constant), Dualism Position (X5), Financial stability (X1), Nature Of Industry (X2), Change In Director (X4), Change in Auditor (X3)

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data iolah (2025)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel Semua variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependen secara simultan apabila nilai F hitung >F tabel. Hasil uji statistik F di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,764 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051. F tabel didapat dari (V1 = k, V2 = n - k - 1) (Sujarweni, 2016). Dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$ , F tabel V1 = 5 dan V2 = 24 adalah 2,621. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 2,764 melebihi F tabel sebesar 2,621 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

## Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji Statistik t )

Tabel 8 Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji t )

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.299	.417		5.515	.000
	Financial stability (X1)	.118	.651	.040	.181	.859
	Nature Of Industry (X2)	.042	.052	.152	.801	.433
	Change in Auditor (X3)	1.576	.568	.845	2.773	.013
	Change In Director (X4)	-.254	.514	-.102	-.495	.627
	Dualism Position (X5)	-.465	.594	-.235	-.783	.444

a. Dependent Variable: Financial Statement (Y)

Sumber : diolah SPSS 26

Berdasarkan uji t pada Tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan secara parsial pengaruh hubungan antara variabel independen Pressure Financial Stability, Opportunity Nature Of Industry, Rationalization Changes In Auditor, Competence Change In Director, dan Arrogance Dualism Position terhadap variabel dependen Fraudulent Financial Statement dibawah ini:

1. Pressure Financial Stability  
Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0.181 < dari t tabel 1.71088 dan nilai signifikansi sebesar 0.859 > 0,05. maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya pressure financial stability berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Opportunity Nature Of Industry  
Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0.801 < dari t tabel 1.71088 dan nilai signifikansi sebesar 0.433 > 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya opportunity nature of industry berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Rationalization Changes In Auditor  
Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.773 > dari t tabel 1.71088 dan nilai signifikansi sebesar 0.013 > 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Rationalization Changes in auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
4. Competence Change In Director  
Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung -0.495 < dari t tabel 1.71088 dan nilai signifikansi sebesar 0.627 > 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya competence change in director berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
5. Arrogance Dualism Position  
Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung -0,783 < dari t tabel 1.71088 dan nilai signifikansi sebesar 0,444 > 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya arrogance dualism position berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

## PENUTUP

Dari Pembahasan Hasil sebelumnya, diperoleh kesimpulan:

*Pressure financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Stabilitas keuangan (*financial stability*) tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), sementara tekanan eksternal (*external pressure*) bisa menjadi faktor yang berpengaruh. Tekanan eksternal (seperti tekanan dari pemegang saham, kreditor, atau regulator) bisa menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

*Nature of industry* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Perusahaan dengan *nature of industry* yang rentan terhadap kecurangan mungkin lebih sering mengalami pergantian auditor, yang dapat dianggap sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

*Rationalization Changes in auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Perubahan auditor yang melibatkan pembenaran ini memiliki dampak positif dan signifikan terhadap laporan keuangan, yang mungkin berarti peningkatan kualitas, ketepatan, atau keandalan laporan keuangan.

*Competence change in director* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Perubahan kompetensi direktur, misalnya dengan mengganti direktur yang tidak kompeten, dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena direktur yang baru mungkin tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola perusahaan dengan baik, sehingga berdampak pada akurasi dan keandalan laporan keuangan.

*Arrogance dualism position* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Adanya sikap arogansi dan jabatan rangkap (*dualism position*) dalam manajemen perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas dan keakuratan laporan keuangan. Dampak negatifnya adalah munculnya rasa tidak puas seorang manajemen perusahaan untuk menangani satu perusahaan saja, sehingga mereka juga merangkap sebagai pejabat penting di perusahaan lain.

## REFERENSI

- Adi Kurniawan Saputra, K., Dian Pradnyanitasari, P., & Made Intan Prihandani dan Gst B Ngr P Putra, N. I. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Adi Suputra, M. A. (2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 310–324. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2021>
- Ali, J., & Cahyani, S. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 151–158. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.502>
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Bermanto, F. (2022). Implementasi Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v2i1.64>
- Budiman, E., Morasa, J., Warongan, J. D. L., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022).

- Analisis Tindakan Fraud Terhadap Prosedur Penerimaan Kas Pada Pt Hasjrat Multifinance Cabang Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 13(1), 25–37.
- Cahyanti, D., & Wahidahwati. (2020). Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Dharma Pangestu, A., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model beneish m-score: perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301–313. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.90>
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–8. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>
- Handayani, M. R., & Biduri, S. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/innovative.v1i4.50>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Monica, L. A. (2022). Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 83–98.
- Muhammad Salmanc, R. T. K. H. B. A. J. (2023). *Laba Akuntansi Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dengan Akuntabilitas Sebagai Pemoderasi Pada*. 4, 332–347.
- Nabila, A. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 )* SKRIPSI Oleh : Nama No. Mahasiswa : Afifah Nabila. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas .
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>
- Nurak, C., & Angi, Y. F. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.35508/jak.v10i1.8672>
- Prihatini, D. (2021). Perspektif Pentagon Fraud Theory dalam Analisis Pengaruh Dampak Elemennya terhadap Fraud Laporan Keuangan pada IDX BUMN 20 BEI periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(3), 2673–2693. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1709>
- Purwangingtyas, N. A., & Ayem, S. (2021). ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSIKECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus padaPerusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI PeriodeTahun 2014-2018). *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 67–89.
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., Caniago, I., & Darmawan, J. (2023). Pengaruh Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 184–191.
- Ratnasari, M., Rofi, M. A., Memotivasi, F. Y., Laporan, K., Tinggi, S., Ppm, M., Tinggi, S., & Ppm, M. (2020). Martdian Ratnasari Keywords : Fraud diamond , Financial statement fraud , Indonesia Keywords : Fraud diamond , Financial statement fraud , Indonesia Laporan keuangan akan berfungsi sebesar 13 %. Namun kecurangan laporan merugikan di antara jenis kecuranga. *Faktor Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan*, 17(1), 79–107.
- Rughova, R., & Darmawan, A. (2024). ANALISIS KECURANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA REPUBLIK. 2(1), 1159–1166.
- Sudirman, S. (2024). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan Dengan*

- Perspektif Agency Theory (Studi Kasus Pada Manchester City Football Club).*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 175–207. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.93>
- Syaifudin, M. B., & Sumunar, S.E., M.S.Ak, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 475–486. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.185>
- Uin, N., & Palu, D. (2022). 112-123+Analisis+Faktor-Faktor+Yang+Mempengaruhi+Profitabilitas++Bank+Umum+Syariah+di+Indonesia (1). 2(2), 112–123.
- Waqidun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 766–780. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1685>
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–23.
- Yunita Sari, I., & Rohman, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Fraud Pentagon Teori Pada Fraudulent Financial Report. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 57–76. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i1.3211>
- Zaeninaa, S., Himmawan, A., & Nugroho, D. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Penyimpangan Akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 859–870. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1311>
- Zelin, C. (2021). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model Halaman Sampul Skripsi Oleh: Nama: Cintia Zelin Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 3(1), 1–.